

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi ekonomi global mempengaruhi perusahaan dalam mengembangkan usahanya dan mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya. Kondisi ekonomi yang selalu berubah akhir-akhir ini telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik itu perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Kondisi perekonomian yang tidak menentu mengakibatkan tingginya risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang ditandai dengan perusahaan yang tidak mampu membayar kewajiban atau tidak likuid. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk mempertahankan kinerja perusahaan agar terhindar dari kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan kebangkrutan.

Kinerja perusahaan adalah sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu sesuai dengan standart yang ditetapkan. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menitikberatkan pada sisi keuangan. Media yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang diterbitkan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan serta kinerja, bahkan perubahan posisi keuangan berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Agar informasi

dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan, data keuangan harus dikonvers menjadi informasi yang lebih berguna dengan cara melakukan analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaah atau mempelajari hubungan dan tendensi untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2010:35). Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan perhitungan dan perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan analisis ini dapat menjelaskan atau memberi gambaran mengenai baik buruknya kondisi atau posisi keuangan suatu perusahaan (Munawir, 2010:64). Rasio keuangan juga merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi dalam proses penilaian kinerja perusahaan dan juga dapat digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan. Model yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah dalam bentuk rasio-rasio keuangan. Salah satu bentuk penelitian yang menggunakan rasio keuangan adalah penelitian-penelitian yang berkaitan dengan manfaat laporan keuangan untuk memprediksi kinerja perusahaan seperti kebangkrutan dan financial distress.

Financial distress merupakan situasi dimana perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. Menurut Platt (2002), financial distress adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Kondisi tersebut secara umum ditandai dengan adanya penurunan kualitas produksi, penurunan volume

penjualan, tingkat persaingan semakin ketat dan penundaan pembayaran tagihan. Suatu perusahaan dapat dikategorikan sedang mengalami financial distress dimana jika perusahaan memiliki kinerja yang menunjukkan laba operasi negatif, laba bersih negatif, nilai buku ekuitas negatif dan perusahaan yang melakukan merger (Brahmana, 2007). Oleh karena itu, perlu adanya suatu model prediksi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak seperti pemegang saham, pemerintah, masyarakat, karyawan dan manajemen.

Penelitian ini akan meneliti bagaimana rasio keuangan dapat memprediksi *financial distress* perusahaan. Dalam penelitian ini rasio keuangan diambil dari informasi laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas pada perusahaan. Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas). Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas operasi, aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi selama periode tertentu. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Telah banyak penelitian yang dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan untuk memprediksi kondisi financial distress perusahaan. Rasio pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2009:301).

Hasil penelitian yang dilakukan Atika, Darminto dan Siti Ragil (2008) menyatakan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap financial distress. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami financial distress. Di sisi lain, hasil penelitian berbeda diperoleh oleh Evanny Indri Hapsari (2012), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap financial distress di suatu perusahaan. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Widarjo dan Doddy (2009) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap financial distress suatu perusahaan. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka penelitian ini menggunakan rasio likuiditas untuk membuktikan bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap *financial distress*.

Rasio keuangan kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas. Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasi baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya (Harahap, 2009:308). Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Alifiah (2012) menyebutkan bahwa rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover ratio* berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya kondisi finansial distress di suatu perusahaan. Namun terdapat hasil berbeda yang diperoleh oleh Nella (2011) yang menyatakan bahwa *total asset turnover ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi financial distress perusahaan. Berdasarkan perbedaan hasil

penelitian terdahulu, maka penelitian ini menggunakan rasio aktivitas untuk membuktikan bagaimana pengaruh rasio aktivitas terhadap financial distress.

Rasio keuangan ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio leverage. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang (G. Sugiyarso dan F. Winarni, 2005:115). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Atika, Darminto dan Siti Ragil Handayani (2012) menyatakan bahwa rasio leverage yang diukur dengan *total debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap financial distress. Di sisi lain hasil berbeda ditunjukkan oleh Alifiah (2012), dalam penelitiannya menyatakan bahwa rasio leverage dengan menggunakan *debt ratio* berpengaruh negatif terhadap financial distress.

Berdasarkan perbedaan-perbedaan hasil tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi financial distress di perusahaan industri yang terdaftar di BEI selama periode 2010 – 2013.

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian ini dibuat karena terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai rasio yang berpengaruh terhadap financial distress sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk pengaruh rasio keuangan terhadap financial distress perusahaan.

Rumusan dari penelitian ini adalah:

1. Apakah Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*?

2. Apakah Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap prediksi kondisi *financial distress*?
3. Apakah Rasio Leverage berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*?
4. Apakah Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh rasio likuiditas terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
2. Pengaruh rasio aktivitas terhadap *financial distress* perusahaan.
3. Pengaruh rasio leverage terhadap hubungannya dalam memprediksi *financial distress* perusahaan.
4. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap hubungannya dalam memprediksi *financial distress* perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Perusahaan

Dapat memberikan pemahaman bagi perusahaan mengenai kondisi keuangan yang sesungguhnya terjadi dan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan.

2. Investor

Dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan sehingga mereka dapat mempertimbangkan dimana dan kapan harus mempercayakan investasi mereka pada perusahaan.

3. Kalangan Akademisi

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan kajian teoritis dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Agar hal-hal yang dibahas dalam skripsi ini dapat dimengerti dan dipahami lebih jelas, maka skripsi ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat masalah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang metode yang digunakan untuk penelitian ini yang meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini secara garis besar menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang digunakan serta pembahasan dari analisis data yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dari penelitian, serta saran-saran yang diberikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

